

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Mts.Datu Thalib

Madrasah Tsanawiyah Datu Thalib terletak di Desa Pulau Pinang Jalan A.Yani KM 91 Kecamatan Binuang. Mata pencaharian penduduknya kebanyakan petani dan buruh. Berjarak lebih 6 Km dari Kecamatan Binuang. Madrasah Tsanawiyah Datu Thalib ini didirikan masih satu lokasi dengan tanah wakaf mesjid At Taqwa. Sekolah ini terlihat agak cukup tenang dari kebisingan, baik kendaraan roda dua maupun roda empat, ini dikarenakan tempatnya yang agak kedalam, yaitu 150 m dari jalan raya.

Adapun batas-batas madrasah ini adalah sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan karet milik penduduk. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk dan Mesjid Jami At Taqwa Pulau Pinang dan sebelah timur berbatasan dengan perkebunan karet penduduk.

2. Identitas Mts Datu Thalib

Nama Sekolah	: MTs Datu Thalib
Alamat Sekolah	: Jl.A.Yani Km 91
Desa	: Pulau Pinang

Kecamatan	: Binuang
Kabupaten	: Binuang
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Nomor Statistik	: 121263050005
NPSN	: 30301587
Kode Pos	: 71183
Telpon	: 0511515912
Email	: mtsdatuthalib@gmail.com
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B (tahun 2012)
Tahun berdiri	: 2001
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: Permanen
Jarak ke pusat Kecamatan	: 6 Km
Jarak ke pusat Otonomi Daerah	: 25 Km
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

3. Sejarah Singkat Mts Datu Thalib

Madrasah Tsanawiyah Datu Thalib merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat SLTP yang berciri khas agama islam. Di bangun oleh PanitiaPendiri tahun 1998 dan mulai beroperasi pada tahun 2001 dengan biaya dari swadaya masyarakat Pulau Pinang dan sekitarnya.

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Datu Thalib Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin yang ada sekarang.

- a. Realita/kenyataan di masyarakat akan adanya anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah pada tingkat yang lebih tinggi karena alasan jauhnya jarak yang mereka tempuh dan tidak ada sekolah lanjutan yang berdiri khas agama islam, sehingga hal ini mendorong pada panitia pendiri dan masyarakat untuk mendirikan lembaga pendidikan setingkat SLTP berupa Madrasah Tsanawiyah.
- b. Adanya keinginan yang kuat dan kesadaran yang tinggi dari tokoh-tokoh masyarakat tentang pentingnya pendidikan
- c. Adanya kemauan dan tekad yang kuat untuk mencetak generasi yang berkualitas, dan memiliki moral keagamaan sebagai bagian dari upaya meningkatkan sumber daya manusia yang nantinya diharapkan dapat berperan positif di lingkungannya masing-masing.

Kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Datu Thalib ini, menurut urutan periode dari tahun 2001 hingga sekarang yaitu :

1. Samsul Bahri, S.Ag : 2001 - 2011
2. Sanawiah, S.Pi : 2011 - 2012
3. Djakhirudin, S.Ag : 2013 – sekarang

4. Visi, Misi Dan Tujuan Mts Datu Thalib

a. Visi

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Datu Thalib adalah *“Berilmu pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat”*.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Datu Thalib sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran imtaq dan iptek.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

c. Tujuan

- 1) Memiliki sikap dan moral akhlakul karimah yang dapat mengamalkan ajaran agama, taat, dan patuh pada peraturan di sekolah dan di masyarakat,
- 2) Terbentuknya beberapa tim olahraga dan seni yang dapat diandalkan oleh sekolah.

- 3) Memiliki keterampilan kecakapan hidup.
- 4) Memiliki sikap dan moral akhlakul karimah yang dapat mengamalkan ajaran agama, bebas dari pelanggaran aturan, dan bebas dari buta baca tulis Alqur'an.
- 5) Pelayanan BP/BK sebagai klinik dan mitra kerja sekolah yang dapat memecahkan permasalahan peserta didik dan karir yang menjadi sebuah kebutuhan bagi peserta didik.

5. Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi Mts Datu Thalib

Jumlah tenaga pengajar atau guru dan karyawan pada Madrasah Datu Thalib pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 17 orang termasuk Kepala Madrasah dan Tenaga Administrasi 1 orang. Tabel Terlampir

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Mts Datu Thalib

Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Datu Thalib Tahun Pelajaran 2014/2015

a. Ruangan

Tabel 4.2.1. Data Ruangan MTs. Datu Thalib.

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	3	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-
5	Ruang Guru	1	1		
6	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-
7	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-

b. Infrastruktur

Tabel 4.2.2. Data Infrastruktur MTs. Datu Thalib

No.	Infra Struktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar depan	-	-	-	-
2	Pagar samping	-	-	-	-
3	Pagar belakang	-	-	-	-
4	Tiang Bendera	1	-	1	-
5	Reservoir/ Menara air	1	1	-	-
6	Bak sampah	3	2	-	1
7	Saluran primer	-	-	-	-
8	Tempat Parkir	1	1	-	-
9	Lain-lain	-	-	-	-

c. Perabot

Tabel 4.2.3. Data Perabot tiap ruangan

No.	Perabot	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruang Kelas					
	Meja siswa	90	70	10	10
	Kursi siswa	90	75	15	-
	Lemari/ Rak	3	1	-	2
	Papan Tulis	3	3	-	-
	Meja/kursi guru	3	1	2	-
Ruang perpustakaan					
	Meja baca	-	-	-	-
	Meja guru/siswa	-	-	-	-
	Kursi guru/siswa	-	-	-	-
	Lemari/rak buku	2	-	-	2
	Lain lain	-	-	-	-
Ruang tata usaha					
	Meja kerja	1	-	1	-
	Kursi kerja	1	-	-	1

	Lemari/Rak	1	-	1	-
	Mesin fotocopy	1	1	-	-
Ruang kepala sekolah					
	Meja Kerja	1	-	1	-
	Kursi kerja	1	-	1	-
	Lemari/rak	1	1	-	-
	Papan data	1	-	1	-
	Lain-lain	-	-	-	-
Ruang guru					
	Meja + kursi kerja	6	-	6	-
	Lemari/Rak	1	1	-	-
	Papan tulis	-	-	-	-
	Lain-lain	-	-	-	-
Ruang laboratorium Bahasa					
	Meja demonstrasi	-	-	-	-
	Meja Praktek	30	-	-	-
	Kursi praktek	30	-	-	-
	Meja guru	1	-	-	-
	Kursi guru	1	-	-	-
	Lain-lain	-	-	-	-
Ruang keterampilan					
	Meja praktek	-	-	-	-
	Meja +kursi guru	-	-	-	-
	Lemari/rak	-	-	-	-
	Peralatan	-	-	-	-
	Meja kursi siswa	-	-	-	-
Ruang UKS					
	Meja + Kursi kerja	-	-	-	-
	Lemari obat	-	-	-	-
	Obat-obatan	1	1	-	-
	Lain-lain	-	-	-	-
Ruang Mushalla/Mesjid					
	Alas untuk shalat (sajadah)	-	-	-	-
	Mukena	4	4	-	-
	Kitab Al Qur'an	4	4	-	-
	Tikar karpet	3	3	-	-
Lain lain					
	Alat olah raga	-	-	-	-
	Alat kebersihan	4	4	-	-
	Alat Pramuka	2	-	2	-
	Televisi	2	2	-	-
	Digital /parabola	1	-	-	1

d. Sanitasi dan Air Bersih

Tabel 4.2.4. Data Sanitasi Dan Air Bersih MTs. Datu Thalib

No.	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC siswa	1	1	-	-
2	KM/WC guru	1	1	-	-
3	KM/WC Kepala/Tamu	-	-	-	-
4	Lain-lain	1	1	-	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus**1. Siklus I Pertemuan 1**

Pada siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2015 pada jam keempat sampai jam keenam, yaitu pukul 10.00 – 12.00 dengan materi unsur-unsur lingkaran dan garis singgung lingkaran. Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di MTs Datu Thalib yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Inquiry learning* pada materi yang akan diajarkan yaitu tentang unsur-unsur lingkaran dan garis singgung lingkaran dengan membuat rencana pembelajaran.
- 2) Membuat soal evaluasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik dan lembar observasi lembar Kerjayang

diberikan pada peserta didik digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik. Sedangkan lembar observasi digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

4) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan ruangan belajar, dan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar
- c) Guru mengingatkan peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya
- d) Guru memberikan contoh permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan lingkaran dan garis singgung lingkaran
- e) Guru menuliskan dan menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran terhadap topik materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- f) Guru menyajikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan pengumpulan data

2) Kegiatan Inti (90 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan singkat tentang unsur-unsur lingkaran dan garis singgung lingkaran
 - b) Peserta didik diminta untuk mengamati unsur-unsur lingkaran pada gambar lingkaran yang memiliki unsur-unsur yang berbeda.
 - c) Guru meminta peserta didik untuk mengamati dan menentukan berbagai jenis garis singgung.
 - d) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk maju ke depan kelas guna menentukan unsur-unsur dan garis singgung yang digambar oleh guru di papan tulis.
 - e) Guru memberikan umpan balik pada peserta didik darimateri yang diberikan.
- 3) Kegiatan Akhir (20 menit)
- a) Guru memberikan tes individual kepada peserta didik
 - b) Guru melakukan evaluasi dan bersama peserta didik mengambil kesimpulan
 - c) Guru memberikan PR secara individual dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya
 - d) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Hasil Observasi

1) Observasi Motivasi peserta didik

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi peserta didik secara individu yang diamati oleh peneliti pada kegiatan

pembelajaran siklus I pertemuan I dengan menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning*, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi peserta didik masih jauh di bawah standar yang diharapkan.

2) Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I

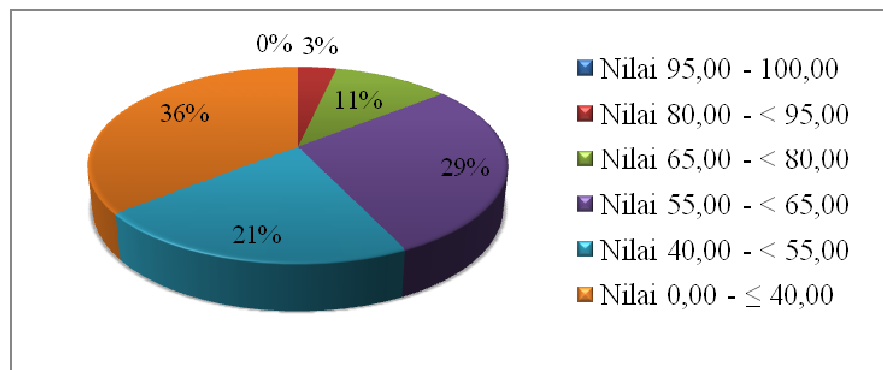
Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran melalui kuis individual pada pertemuan I dapat digambarkan hasil rekapitulasinya pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan I

No.	Nilai (<i>n</i>)	Nilai Tes Tertulis	
		<i>f</i>	(%)
1.	95,00 - 100,00	0	0.00
2.	80,00 - < 95,00	1	3.57
3.	65,00 - < 80,00	3	10.71
4.	55,00 - < 65,00	8	28.57
5.	40,00 - < 55,00	6	21.43
6.	0,00 - < 40,00	10	35.71
Jumlah		28	100

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam model pembelajaran tipe *inquiry learning* diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:

Grafik 4.1. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I pertemuan 1



d. Refleksi Siklus I pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran siklus I ini, maka direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi peserta didik secara individual dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning* dikategorikan masih sangat kurang, sehingga peningkatan motivasi menjadi hal utama yang harus ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.
2. Hasil belajar peserta didik di akhir siklus I pertemuan I masih ada nilai yang kurang dari 65 sebesar 85,71%. dan nilai peserta didik yang mencapai nilai \geq 65. Ada 14,29%. Ini berarti belum memenuhi indikator keberhasilan 85% dari jumlah peserta didik mendapat nilai \geq 65.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai indikator keberhasilan.

2. Siklus I Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Mei 2015 pada jam keempat sampai jam keenam, yaitu pukul 10.15 – 12.15 dengan materi garis singgung persekutuan dua lingkaran. Kegiatan

yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di MTs Datu Thalib yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Inquiry learning* pada materi yang akan diajarkan yaitu tentang garis singgung persekutuan dua lingkaran.
- 2) Membuat soal evaluasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik dan lembar observasi. Lembar kerja yang diberikan kepada peserta didik digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik. Sedangkan lembar observasi digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal (15 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam
 - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan ruangan belajar, dan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar
 - c) Guru mengingatkan peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya

- d) Guru memberikan contoh permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan lingkaran dan garis singgung lingkaran
 - e) Guru menuliskan dan menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran terhadap topik materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
 - f) Guru menyajikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan Garis singgung persekutuan dua lingkaran
- 2) Kegiatan Inti (90 menit)
- a) Guru memberikan penjelasan singkat tentang garis singgung persekutuan dua lingkaran
 - b) Peserta didik diminta untuk mengamati perbedaan garis singgung persekutuan luar dan garis singgung persekutuan dalam.
 - c) Guru meminta peserta didik untuk mengamati dan menentukan unsur-unsur pada garis singgung persekutuan dua lingkaran.
 - d) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk maju ke depan kelas guna menentukan unsur-unsur garis singgung persekutuan dua lingkaran yang digambar oleh guru di papan tulis.
 - e) Guru memberikan umpan balik pada peserta didik dari materi yang diberikan.
- 4) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru memberikan tes individual kepada peserta didik
- b) Guru melakukan evaluasi dan bersama peserta didik mengambil kesimpulan
- c) Guru memberikan PR secara individual dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya
- d) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Hasil Observasi

1) Observasi motivasi peserta didik

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi peserta didik secara individu yang diamati oleh peneliti pada kegiatan pembelajaransiklus I pertemuan II dengan menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning*, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi peserta didik masih belum memuaskan dan jauh di bawah standar yang diharapkan.

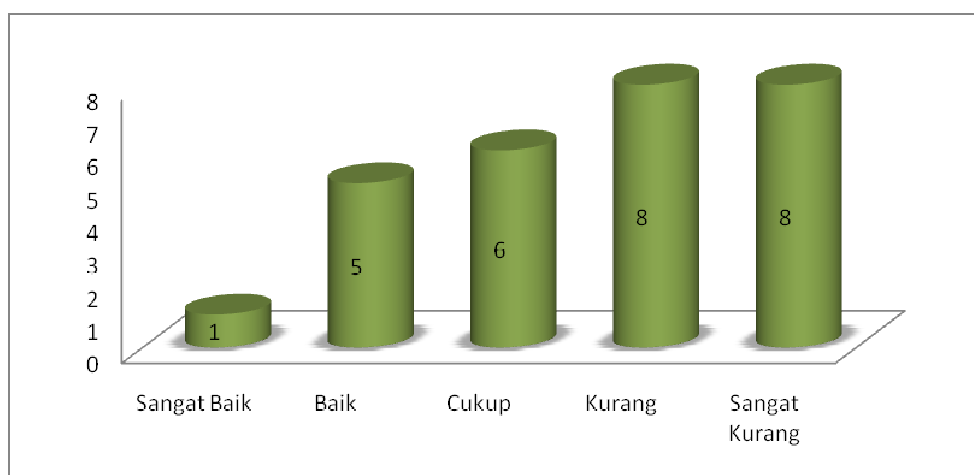
Data lebih lengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran1).:

Tabel 4.4. Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus I Pertemuan II

No.	Kriteria	Nilai	<i>F</i>	%
1.	Sangat Baik	85% - 100%	1	3,57
2.	Baik	65% - < 85%	5	17,84
3.	Cukup	55% - < 65%	6	21,43
4.	Kurang	35% - < 55%	8	28,57
5.	Sangat Kurang	0 - < 35%	8	28,57
Jumlah			28	100

Berdasarkan hasil observasi tingkat motivasi peserta didik dalam model pembelajaran tipe *inquiry learning* diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:

Grafik 4.2. Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus I Pertemuan II



2) Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan II

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran melalui tugas yang diberikan pada pertemuan II dapat digambarkan hasil rekapitulasinya pada tabel di bawah ini.

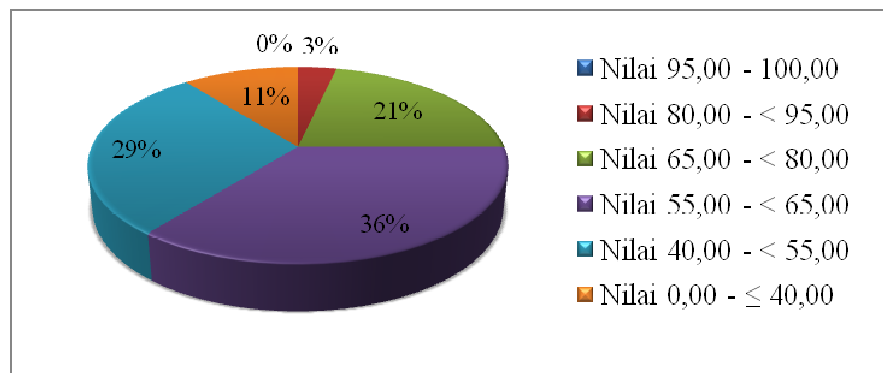
Tabel 4.5. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan II

No.	Nilai (n)	Nilai Tes Tertulis	
		f	(%)
1.	95,00 - 100,00	0	0.00
2.	80,00-<95,00	1	3.57
3.	65,00-< 80,00	6	21.43
4.	55,00 - < 65,00	10	35.71
5.	40,00 - <55,00	8	28.57

6.	0,00 - < 40,00	3	10.71
	Jumlah	28	100

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam model pembelajaran tipe *inquiry learning* diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:

Grafik 4.3. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I pertemuan II



d. Refleksi Siklus I pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran siklus I ini, maka direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi peserta didik secara individual dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning* dikategorikan masih kurang, sehingga peningkatan motivasi masih menjadi hal utama yang harus ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Hasil belajar peserta didik di akhir siklus I pertemuan I masih ada nilai yang kurang dari 65 sebesar 75%. dan nilai peserta didik yang mencapai nilai \geq 65 ada 25%. Ini berarti belum memenuhi indikator keberhasilan 85% dari jumlah peserta didik mendapat nilai \geq 65.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai indikator keberhasilan.

3. Siklus II Pertemuan 1

Pada siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Juni 2015 pada jam keempat sampai jam keenam, yaitu pukul 10.00 – 12.00 dengan materi panjang sabuk lilitan minimal. Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di MTs Datu Thalib yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Inquiry learning* pada materi yang akan diajarkan yaitu tentang panjang sabuk lilitan minimal dengan membuat rencana pembelajaran.
- 2) Membuat soal evaluasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik. lembar kerja yang diberikan kepada peserta didik digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik.
- 4) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan Awal (15 menit)

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan ruangan belajar, dan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar
- c) Guru mengingatkan peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya
- d) Guru menuliskan dan menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran terhadap topik materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- e) Guru menyajikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan panjang sabuk lilitan.

2) Kegiatan Inti (90 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan singkat tentang panjang sabuk lilitan
- b) Peserta didik diminta untuk mengamati unsur-unsur yang terdapat pada gambar sabuk lilitan yang ada.
- c) Guru meminta peserta didik untuk mengamati dan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang disampaikan.
- d) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk maju ke depan kelas guna mengerjakan soal yang diberikan.

e) Guru memberikan umpan balik pada peserta didik dari materi yang diberikan.

5) Kegiatan Akhir (15 menit)

e) Guru memberikan tes individual kepada peserta didik

f) Guru melakukan evaluasi dan bersama peserta didik mengambil kesimpulan

g) Guru memberikan PR secara individual dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya

h) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Hasil Observasi

1) Observasi Motivasi peserta didik

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi peserta didik secara individu yang diamati oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I dengan menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning*, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi peserta didik sudah terlihat peningkatan yang cukup baik.

2) Hasil belajar peserta didik siklus II pertemuan I

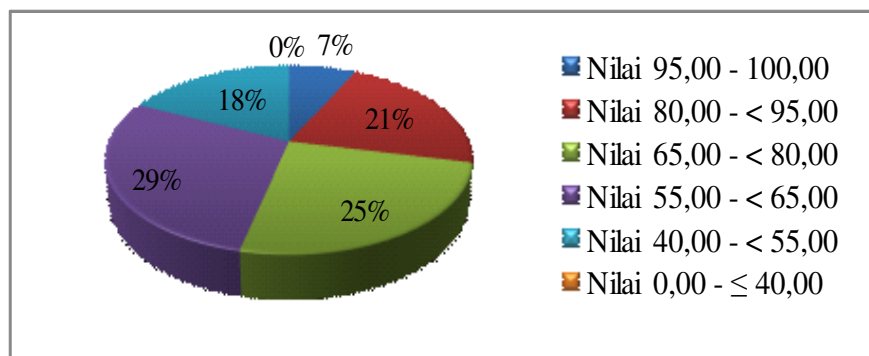
Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran melalui tugas individual yang diberikan pada pertemuan I dapat digambarkan hasil rekapitulasinya pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II Pertemuan I

No.	Nilai (<i>n</i>)	Nilai Tes Tertulis	
		<i>f</i>	(%)
1.	95,00 - 100,00	2	7.14
2.	80,00 - < 95,00	6	21.43
3.	65,00 - < 80,00	7	25.00
4.	55,00 - < 65,00	8	28.57
5.	40,00 - < 55,00	5	17.86
6.	0,00 - < 40,00	0	0.00
Jumlah		28	100

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam model pembelajaran tipe *inquiry learning* diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II pertemuan 1



Gambar 4.4. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II pertemuan 1

d. Refleksi Siklus II pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran siklus II ini, maka direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi peserta didik secara individual dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning* mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga peningkatan motivasi tidak lagi menjadi fokus utamanamun masih harus tetap ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.
2. Hasil belajar peserta didik di akhir siklus II pertemuan I masih ada beberapa peserta didik yang nilainya kurang dari 65 sebesar 46,43%. dan nilai peserta didik yang mencapai nilai \geq 65. Ada 53,57%. Ini berarti belum memenuhi indikator keberhasilan 85% dari jumlah peserta didik mendapat nilai \geq 65.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan ke pertemuan berikutnya untuk mencapai indikator keberhasilan.

4. Siklus II Pertemuan II

Pada siklus II pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2015 pada jam ketujuh sampai jam kedelapan, yaitu pukul 12.30 – 13.50 dengan materi penggunaan garis singgung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di MTs Datu Thalib yaitu:

- a. Perencanaan

- 1) Peneliti merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Inquiry learning* pada materi yang akan diajarkan yaitu tentang penggunaan garis singgung dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membuat soal evaluasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik dan lembar observasi lembar kerja yang diberikan pada peserta didik digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik. Sedangkan lembar observasi digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam
 - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan ruangan belajar, dan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar
 - c) Guru mengingatkan peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya
 - d) Guru memberikan contoh permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan garis singgung lingkaran

- e) Guru menuliskan dan menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran terhadap topik materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
 - f) Guru menyajikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan garis singgung dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kegiatan Inti (60 menit)
- a) Guru memberikan penjelasan singkat tentang penggunaan garis singgung dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Peserta didik diminta untuk mengamati berbagai benda dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan garis singgung.
 - c) Guru meminta peserta didik untuk mengamati dan menentukan jenis-jenis garis singgung pada benda-benda tersebut.
 - d) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk maju ke depan kelas guna mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
 - e) Guru memberikan umpan balik pada peserta didik dari materi yang diberikan.
- 6) Kegiatan Akhir (10 menit)
- a) Guru memberikan tes individual kepada peserta didik
 - b) Guru melakukan evaluasi dan bersama peserta didik mengambil kesimpulan

- c) Guru memberikan PR secara individual dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya
- d) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Hasil Observasi

1) Observasi motivasi peserta didik

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi peserta didik secara individu yang diamati oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II dengan menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning*, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan sesuai dengan yang diharapkan.

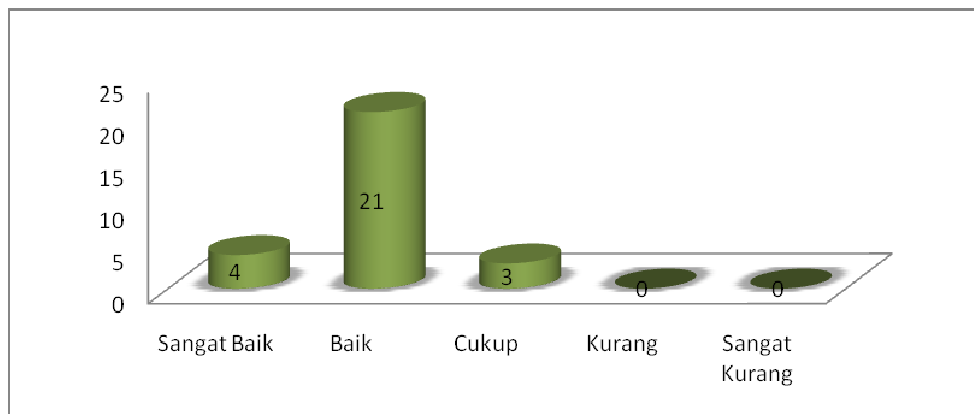
Data lebih lengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus II Pertemuan II

No.	Kriteria	Nilai	<i>f</i>	%
1.	Sangat Baik	85% - 100%	4	14,29
2.	Baik	65% - < 85%	21	75,00
3.	Cukup	55% - < 65%	3	10,71
4.	Kurang	35% - < 55%	0	0,00
5.	Sangat Kurang	0 - < 35%	0	0,00
Jumlah			28	100

Berdasarkan hasil observasi tingkat motivasi peserta didik dalam model pembelajaran tipe *inquiry learning* diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.5. Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus II Pertemuan II



Gambar 4.5. Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus II Pertemuan II

2) Hasil belajar peserta didik siklus II pertemuan II

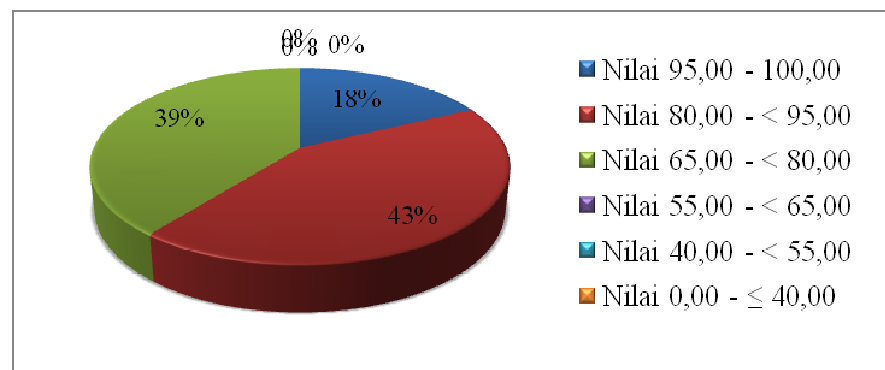
Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran melalui tugas yang diberikan pada pertemuan II dapat digambarkan hasil rekapitulasinya pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II Pertemuan II

No.	Nilai (<i>n</i>)	Nilai Tes Tertulis	
		<i>f</i>	(%)
1.	95,00 - 100,00	5	17.86
2.	80,00 - < 95,00	12	42.86
3.	65,00 - < 80,00	11	39,28
4.	55,00 - < 65,00	0	0,00
5.	40,00 - < 55,00	0	0.00
6.	0,00 - < 40,00	0	0.00
Jumlah		28	100

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam model pembelajaran tipe *inquiry learning* diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:

Grafik 4.6. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II pertemuan II



e. Refleksi Siklus II pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran siklus II ini, maka direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi peserta didik secara individual dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning* mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi dengan menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning* dapat dikatakan berhasil.
2. Hasil belajar peserta didik di akhir siklus II pertemuan II tidak ada lagi yang tidak memenuhi standar minimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *inquiry learning* dapat dinyatakan berhasil.

C. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Motivasi Peserta Didik

Motivasi peserta didik pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I pertemuan I dan II motivasi peserta didik masih tergolong sangat rendah. Adapun pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II motivasi peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini disebabkan karena dalam setiap pertemuan dari pertemuan 1 sampai 4 peserta didik peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri rumus dari permasalahan yang diberikan, hal ini membuat peserta didik termotivasi dan ada kemauan untuk belajar. Dalam hal ini, guru

juga ikut berperan dalam hal membimbing dan memberikan motivasi kepada para peserta didik yang tingkat motivasinya masih tergolong rendah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto yang mengatakan bahwa salah satu hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dengan cara mengajarnya, dan alat-alat dalam pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* jug sesuai dengan pendapat Indrawati yang menyatakan, bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berfikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.

2. Hasil Belajar Peserta didik

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *inquiry learning* diadakan evaluasi yang dilihat dari nilai latihan tiap pertemuan. Latihan diadakan pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Nilai latihan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Selain untuk mengukur hasil belajar peserta didik, nilai latihan tiap pertemuan juga digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan model pembelajaran tipe *inquiry learning*.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bloom yang mengemukakan 3 ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada dasarnya proses belajar tersebut ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hasil latihan pada siklus I dan siklus II baik pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Rata-rata dan Persentase Kualifikasi Nilai Latihan Tiap pertemuan

Kualifikasi	Nilai	Pertemuan ke-							
		1		2		3		4	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Istimewa	95,00 - 100,00	0	0.00	0	0.00	2	7.14	5	17.86
Amat baik	80,00 - < 95,00	1	3.57	1	3.57	6	21.43	12	42.86
Baik	65,00 - < 80,00	3	10.71	6	21.43	7	25.00	11	39,28
Cukup	55,00 - < 65,00	8	28.57	10	35.71	8	28.57	0	0,00
Kurang	40,00 - < 55,00	6	21.43	8	28.57	5	17.86	0	0.00
Amat kurang	0,00 - < 40,00	10	35.71	3	10.71	0	0.00	0	0.00
Rata-Rata		48,57		57,68		67,85		83,04	